

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Think Pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V pokok bahasan ketentuan qurban MI Sanan Pakel Tulungagung. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and share* (TPS) dan meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V pokok bahasan ketentuan qurban. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pradindakan

Prosedur dari pembuatan skripsi yang saya lakukan sebagaimana yang telah diumumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Judul diajukan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan disetujui oleh kepala jurusan yaitu Bapak Muhammad Zaini, MA. pada tanggal 04 Oktober 2016. Pada tanggal 26 Oktober 2016 terdapat pengumuman seminar proposal serta pembagian dosen pembimbing dan dosen pembimbing peneliti ialah Bapak Drs. H. Jani, M.Pd. Peneliti

bersama rekan-rekan yang berada dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Jani, M.Pd melaksanakan seminar proposal pada tanggal 01 November 2016. Kegiatan seminar proposal berjalan dengan lancar dan disetujui dengan catatan peneliti harus menyempurnakan proposal dari penelitian.

Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian pada hari Jum'at, 11 November 2016 dan peneliti meneruskan mencari validasi soal siklus 1 dan 2 kepada Ibu Nita Agustina N. E. E, M. Pd. I selaku dosen yang memahami tentang mata pelajaran Fiqih MI. Kemudian peneliti meneruskan langkahnya menuju MI Sanan Pakel Tulungagung pada tanggal 21 November untuk bertemu dengan bapak kepala MI Sanan Pakel Tulungagung yaitu Bapak Ali Musthofa guna untuk bersilaturahmi dan meminta ijin melakukan penelitian di MI Sanan pakel Tulungagung untuk menyelesaikan tugas akhir dan menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Bapak Kepala MI Sanan Pakel memberikan ijin dan memberikan saran untuk langsung menemui wali kelas dan guru mata pelajaran kelas V yaitu Bapak Khotib Dahnan, S.Pd dan Ibu Sujinah, S.Pd untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Setelah berbincang-bincang dan memohon ijin dengan wali kelas dan guru mata pelajaran fiqih kelas V, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh,

jumlah peserta didik kelas V seluruhnya adalah 24 terdiri atas laki – laki 14 dan perempuan 10. Latar belakang peserta didik pun bermacam –macam, yaitu dari keluarga petani sampai guru. Peserta didik kelas V yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik heterogen.

Peneliti juga menanyakan tentang jadwal pelajaran Fiqih untuk kelas V. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran fiqih kelas V diajarkan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at jam ke 1 (pertama) atau pukul 07.00-08.10 WIB dalam waktu 1 jam pelajaran. Beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran tersebut dan hari-hari yang senggang.

Kemudian peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran fiqih pada umumnya.

Sedangkan tugas teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti dan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar peserta didik. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi peserta didik.

Pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas V peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran fiqih dengan materi semester I pokok bahasan Ketentuan Kurban sudah diajarkan. Guru mata pelajaran fiqih menyarankan untuk peneliti melakukan penelitian setelah dilaksanakannya ulangan tengah semester di MI Sanan Pakel karena untuk minggu terakhir sekolahan masih sibuk dengan kondisi sekolahan yang mau menghadapi ulangan tengah semester.

Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) mata pelajaran fiqih pada pokok bahasan Ketentuan Kurban sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran fiqih serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih kelas V :

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Fiqih?”
- G: “Secara umum, peserta didik kelas V ini termasuk peserta didik yang ramai dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran fiqih, hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, untuk beberapa peserta didik ada yang bermain kartu, ada yang cerita, tidak memperhatikan waktu guru menyampaikan penjelasan tentang materi, ada juga peserta didik yang menjaili peserta didik yang lain dan ada salah satu peserta didik perempuan yang sangat minder (malu) selalu dijauhi oleh temannya”
- P: “Apa kendala dalam pembelajaran Fiqih?”
- G: “Dalam pembelajaran fiqih peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.”
- P: “Dalam pembelajaran Fiqih pernahkah Ibu menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)?”
- G: “Kalau metode pembelajaran itu belum saya terapkan, tetapi kalau metode pembelajaran kelompok biasa sudah sering. Selain itu metode yang saya gunakan yaitu ceramah dan penugasan.”
- P: “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Fiqih?”
- G: “Hasil belajar Fiqih kelas V belum bisa dikatakan baik. Ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebenarnya materi telah disampaikan secara terperinci, pada saat saya tanya apakah kalian sudah paham kata semua peserta didik peserta didik sudah, terus saya memberikan beberapa pertanyaan banyak yang bisa tetapi dalam mengerjakan soal masih ada peserta didik yang belum tepat.”
- P: “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Fiqih?”
- G: “Untuk nilai rata-rata peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah 70.”

Hasil wawancara diatas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran fiqih, guru cenderung menggunakan ceramah dalam penyampaiannya. Alhasil pembelajarannya kurang menarik dan peserta didik hanya menjadi pendengar setia apa yang disampaikan guru. Peserta didik pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Di akhir wawancara dengan Bu Sujinah, peneliti menyampaikan sebelum melakukan penelitian, peneliti akan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus memakan 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hari itu juga peneliti melakukan survei ke kelas V, untuk melihat kondisi kelas dan kondisi para peserta didik.

Setelah mengetahui kondisi kelas, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran fiqih yang perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya. Sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam metode pembelajaran ini selain berfikir sendiri, peserta didik juga melakukan diskusi dengan teman sebangkunya mengenai persoalan yang diajukan oleh guru. Setelah didiskusikan dengan teman sebangku, peserta didik juga diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya dengan teman-teman

lainnya. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan bisa semakin meningkat. Selain itu metode pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru dan peserta didik, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian tanggal 05 Januari 2017 pada jam 11.00 untuk *pre test*. Kemudian siklus I pada hari Jum'at Tanggal 06 Januari 2016 jam ke 1 atau pukul 07.00 s/d 08.10 WIB dan Jum'at 13 Januari jam ke 1 atau pukul 07.00 s/d 08.10 WIB minggu kedua. Siklus 2 pada hari Jum'at Tanggal 20 Januari 2017 jam ke 1 atau pukul 07.00-08.10 WIB dan hari sabtu 21 Januari 2017 jam ke 1. Pertemuan yang terakhir masuk ke kelas V. Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar-lembar kerja peserta didik dan media pembelajaran yang paling utama.

Hari jum'at tanggal 05 Januari 2016 pukul 11.00-12.00 WIB peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi peserta didik kelas V MI Sanan Pakel. Selain itu peneliti juga melakukan tes awal (*pre test*) kepada peserta didik. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang

hendak diajarkan, dan juga sebagai nilai awal peserta didik nantinya. Tes awal tersebut diikuti oleh 23 peserta didik yang dimana ada satu peserta didik yang hari itu sedang tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal peneliti memberikan 15 soal, yang dimana terdiri dari abc 10, dan isian 5 yang telah di validator oleh Ibu dosen pengampu mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Nita Agustina N. E. E, M. Pd.I dan Ibu Sujinah S. Pd selaku guru mata pelajaran di MI Sanan Pakel Tulungagung, sebagaimana terlampir.

Penjabaran dari kegiatan pre test di kelompokkan menjadi tiga kegiatan. *Pertama*, kegiatan awal: peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik, peneliti memberikan motivasi dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bab yang akan dipelajari yaitu ketentuan berkorban. *Kedua*, kegiatan inti: peneliti memberikan soal pre test kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pada mata pelajaran Fiqih materi ketentuan berkorban. Sebelum peserta didik mengerjakan soal pre test, peneliti memberikan penjelasan bahwa hasil dari pre test nantinya tidak mempengaruhi nilai rapor dari peserta didik. *Ketiga*, kegiatan akhir: peneliti memberikan penjelasan untuk beberapa pertemuan kedepan belajar Fiqih bersama peneliti. Peneliti akan memberikan metode pengajaran yang berbeda dari yang biasa diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Metode yang akan digunakan yaitu *think pair and share*. Peserta didik diberitahu

bahwa akan dibentuk berpasangan pada pertemuan ke 3 (minggu ke 3) Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Adapun nilai *pre test* Fiqih pokok bahasan Ketentuan Kurban kelas V MI Sanan Pakel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pre Test*

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APS	P	70	Tuntas
2	ADA	L	30	Tidak Tuntas
3	AMH	L	70	Tuntas
4	AOS	P	70	Tuntas
5	AAGA	L	80	Tuntas
6	BU	L	70	Tuntas
7	FDC	L	40	Tidak Tuntas
8	MMNS	L	40	Tidak Tuntas
9	MAD	P	60	Tidak Tuntas
10	MRNF	L	60	Tidak Tuntas
11	MNA	L	70	Tuntas
12	NU	P	50	Tidak Tuntas
13	NS	L	-	-
14	NDR	P	40	Tidak Tuntas
15	RMN	L	40	Tidak Tuntas
16	PKM	L	30	Tidak Tuntas
17	RKM	L	70	Tidak Tuntas
18	SFA	P	70	Tuntas
19	SA	P	70	Tuntas
20	SYPP	L	30	Tidak Tuntas
21	VABS	P	40	Tidak Tuntas
22	VDH	P	35	Tidak Tuntas
23	WKH	P	40	Tidak Tuntas
24	YAEPP	L	70	Tuntas

Bersambung ...

Selanjutnya ...

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
Total Skor			1245	
Rata-Rata			54,13	
Jumlah Siswa Keseluruhan			23	
Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar			10	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar			13	
Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes			1	
Ketuntasan Belajar			43,48%	

Sumber : Hasil Pre Test

Dari hasil tabel diatas diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan belum maksimalnya nilai yang didapat pada mata pelajaran Fiqih khususnya pokok bahasan Ketentuan Kurban. Data tersebut menunjukkan dari 23 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 43,48% atau 10 anak. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas 56,52% (13 anak). Rata-rata tersebut belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *think pair and share* pada mata pelajaran Fiqih. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode pembelajaran *think pair and share* pada pembelajaran Fiqih ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 6 dan 13 April 2016, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Ketentuan Kurban. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus I ini peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni: (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS); (4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS); (5) menyiapkan media pembelajran berupa gambar-gambar tentang ketentuan kurban; (6) menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik; (7) menyusun lembar soal *post test* I yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2; (8) menyusun lembar pedoman observasi

guru dan peserta didik serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes; (9) melakukan koordinasi dengan guru pengampu fiqih kelas V dan teman sejawat, sebagaimana terlampir.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 Januari 2017 pukul 07.00 s/d 08.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Materi pada pertemuan I adalah Ketentuan Kurban dengan indikator pengertian kurban, hukum, dan syarat berkurban.

Kegiatan Awal

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang akan dilaksanakan. Kegiatan peneliti adalah memotivasi peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada peserta didik.

- P :”Pernahkah kalian melihat orang-orang yang sedang menyembelih hewan kurban?”
- S :”Pernah Bu.....”(peserta didik menjawab serempak sehingga suasana kelas menjadi agak ramai)
- P :”menyembeleh hewan qurban itu termasuk perbuatan yang bagaimana, dan bagaimana hukum berkurban?”
- S :”perbuatan yang baik bu, hukumnya sunnah”
(sambil mengacungkan tangan)
- P :“Iya benar, menyembelih hewan kurban itu perbuatan yang sangat baik yang disukai oleh Allah, untuk kurban itu hukumnya sunnah yang dimana sunnah kifayah yang dimana dilaksanakan maupun tidak boleh untuk yang mampu, dan hukum bagi Muhammad itu wajib”

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang Ketentuan Kurban. Materi tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarah peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri.

P :“Anak-anak kalian tau tentang pengertian dari kurban?”

S :(Sambil mengacungkan tangan)”mendekatkan bu.”

P :”Iya benar. Coba sebutkan syarat-syarat berkurban?”

S :”Islam, Berakal, Baligh, Merdeka, dilaksanakan pada tanggal tertentu, hewan tidak cacat” (Peserta didik menjawab serempak sehingga suasana kelas agak ramai)

P :”Iya betul semua. Kalian pintar – pintar semua. Kalian sudah mengetahui syarat – syarat berkurban, nah sekarang ibu mau tanya tadi hewan tidak boleh cacat sekarang sebutkan hewan yang boleh disembelih dan yang tidak boleh disembelih?”

S :”yang boleh disembelih hewan yang sehat, tidak cacat, umurnya sesuai, kalau hewan yang tidak boleh disembelih hewan yang buda, ompong, tanduknya rusak,” (Sambil mengacungkan tangan)

P :”iya benar, tadi kan ibu sudah membahas tentang hukum, ayo siapa yang masih ingat hukumnya berkurban tadi apa? ”

S : “sunnah bu, (sambil mengacungkan tangan)

P :”Iya benar, hewan apa saja yang boleh digunakan untuk kurban, dan waktu yang cocok digunakan?”

S :”sapi, unta, domba, kerbau bu, untuk waktunya 11, 12, 13 dzulhijjah” (peserta didik menjawab serempak sehingga suasana kelas agak ramai)

P :”iya benar, kalian memang pintar-pintar semua, jadi hewan yang boleh disembelih ada unta, kerbau, kambing, dan sapi (sambil menunjukkan gambar hewan yang digunakan sebagai media) sekarang ibu akan bertanya untuk doa kurban dan pembagian, hayo siapa yang tau?”

S :”belum tau bu..... (peserta didik menjawab dengan serempak)”

P :”kalau begitu kita akan mempelajari bersama-sama”

Berdasarkan hasil tanya jawab diatas, terlihat ada beberapa peserta didik yang kesulitan menjawabnya. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan secara garis besar tentang pengertian kurban, syarat kurban, hukum kurban, waktu kurban, hewan yang boleh dikurbankan, doa kurban, dan pembagian daging kurban.

Selanjutnya peneliti menugaskan peserta didik untuk berdiskusi. sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan beberapa manfaat metode pembelajaran ini bagi peserta didik. Peneliti memberikan beberapa soal seputar ketentuan kurban kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal tersebut dengan tepat secara individu (*Think*). Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan sendiri dirasa cukup, peneliti meminta peserta didik berpasangan (*Pair*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran dari mereka masing-masing. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman satu kelas (*Share*).

Ternyata pada saat peserta didik diminta untuk mempresentasikan kedepan kelas, banyak peserta didik yang berebutan untuk maju kedepan kelas. Oleh karena itu peneliti secara acak meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Dari tahap ini peserta didik diharapkan dapat secara aktif bekerja sama dengan pasangannya. Selain itu diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkan secara individu.

Daftar nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Daftar Pembagian Kelompok

Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
I	APS	P
	YAEPP	L
II	WKH	P
	ADA	L
III	VDH	P
	AMH	L
IV	VABS	P
	AAGA	L
V	AOS	P
	SYPP	L

Bersambung ...

Lanjutan ...

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
VI	BU	L
	FDL	L
VII	SA	P
	MMNS	L
VIII	MAD	P
	RKM	L
IX	SFA	P
	MRNF	L
X	NU	P
	MNA	L
XI	NDR	P
	NS	L
XII	RMN	L
	PKM	L

Sumber : Daftar Kelompok

Setelah diskusi selesai, peneliti membahas dan mengevaluasi hasil presentasi mereka serta memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi atau *post test* siklus 1, oleh karena itu peneliti meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 13 Januari 2017 pukul 07.00 s/d 08.20 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan observer memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran.

Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah terlebih dahulu serta tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik dan mengingatkan kembali peserta didik tentang materi sebelumnya.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai Ketentuan Kurban. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diajarkan, karena sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *post test* 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 15 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 isian. Sebelum mengerjakan *post test* 1 dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test* I dan menentukan waktu mengerjakan yaitu 30 menit. Ketika semua peserta didik sudah paham, peneliti membagikan *post test* I. Pada saat proses mengerjakan *post test* 1 berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua peserta didik mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat peserta didik mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang kesulitan mengerjakan

soal. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal peneliti meminta peserta didik menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal dimeja peneliti.

Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan inti selesai, waktu masih 5 menit dan peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada peserta didik jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap peserta didik terkait materi yang akan di ajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 08.10 pertanda waktu pelajaran selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan dijawab serentak oleh seluruh peserta didik.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Observasi penelitian dilakukan pada setiap

pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran Fiqih dan teman sejawat. Pengamat adalah teman dari IAIN Tulungagung sebagai pengamat kegiatan peserta didik dan Ibu Sujinah sebagai pengamat tindakan peneliti. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahapeserta didik) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Sujinah.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan Tujuan	4	A,d,c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	A,b,c
	4. Memotivasi peserta didik	4	A,b,c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	A,d,b
Inti	1. Meminta peserta didik memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	A,c,d
	2. Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja (Think)	4	A,d,c
	3. Meminta peserta didik untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (Pair)	4	A,c,d
	4. Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (Share)	3	A,b
	5. Membantu kelancaran diskusi	3	A,c
Akhir	1. Melakukan Evaluasi	4	A,b,c
	2. Mengakiri pembelajaran	4	A,c,d
		47	
		60	
		78,33	
		Baik	

Sumber : Hasil Observasi Siklus I

Hasil kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Prosedur nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan pada tabel yang telah ditetapkan :

Tabel 4.4 Kriteria Tabel Taraf Keberhasilan Tindakan

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,6-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 78,33. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **Baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor

Bersambung ...

Selanjutnya ...

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas sehariannya	5	Semua
	2. Memperhatikan Tujuan	4	A,d,c
	3. Memperhatikan materi dan pentingnya materi	3	A,b,c
	4. Memahami prasyarat siswa	4	A,b,c
	5. Keterlibatan pembangkitan pengetahuan prasarat	4	A,c,d
Inti	1. Siswa memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	A,b,d
	2. Memahami lembar kerja (Think)	3	A,b
	3. Siswa berpasangan bekerja sesuai dengan lembar kerja siswa (Pair)	4	A,d,b
	4. Pasangan kelompok melaporkan hasil jawaban kelompok (Share)	4	A,b,d
	5. Menyajikan pertanyaan	4	A,b,c
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	A,c,d
	2. Mengakiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		48	
Skor Maksimal		60	
Taraf Keberhasilan		80	
Kriteria Keberhasilan		baik	

Sumber : Hasil Observasi siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan

pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 80. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

2) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta didik Setelah Pembelajaran

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa

pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2017 setelah siklus 1 selesai dan data post test sudah teridentifikasi.

Cuplikan peneliti dengan pengamat

Peneliti :Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi Bu....?

Observer I:Lumayan terkondisikan Bu...., cukup menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa peserta didik yang masih gaduh sendiri.

Observer II:Tapi memang yang gaduh itu sudah kebiasaannya seperti itu bu, pada saat peserta didiknya itu mulai jenuh dalam pembelajaran.

Peneliti :Bagaimana dalam penerapan metodenya Bu?

Observer II: Sudah bagus Bu, kemarin guru kelas V juga pernah bilang kalau sebelumnya juga pernah menggunakan metode secara berkelompok.

Peneliti :Kemudian bagaimana dengan peserta didiknya Bu?

Observer I:Peserta didiknya agak ditegasi lagi Bu, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif dalam proses pembelajaran.

Peneliti :Bagaimana dengan media yang digunakan tadi Bu?

Observer II: Bagus Bu, medianya sudah menunjukkan dalam hal memahami materi. Dan gambarnya juga berwarna dan besar sehingga membuat peserta didik tertarik untuk memperhatikan penjelasan Ibu.

Peneliti :Untuk selanjutnya bagaimana Bu? Terlihat masih beberapa peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Observer II:Begini Bu, lebih baik njenengan menggunakan gambar yang lebih menarik lagi, dan didalam gambar itu Ibu memberikan beberapa pertanyaan.

Dan seterusnya...

Wawancara dengan peserta didik

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan peserta didik Anwar (A), Siti (S), dan Melia (M). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 13 Januari 2017.

Cuplikan wawancara dengan peserta didik.

Peneliti :Kalian tadi senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini?

(A), (S)&(M) :Senang Bu

Peneliti :Apa yang membuat kalian senang dengan pembelajaran hari ini?

(M) :Yang saya suka dengan pembelajaran hari ini karena Ibu menggunakan media gambar yang menarik.

(A) :Iya Bu, saya juga menyukai gambar yang ibu bawa tetapi saya juga menyukai karna Ibu mencelaskan secara terperinci tentang materi.

Peneliti :Lalu adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar hari ini?

(S) :Ada Bu, saya dan teman saya sebangku tadi kesulitan belajar hari ini karena masih ada teman-teman saya yang masih gaduhdan mengganggu saya mendengarkan penjelasan Ibu.

Dan seterusnya ...

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas; (b) lebih memanfaatkan waktu dengan baik; (c) lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya; (d) peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran; (e) peserta didik masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya; (f) masih terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Ini terbukti anak tersebut belum mendapatkan tepuk tangan dan hadiah tanda hasil belajar peserta didik bagus.

3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut: (a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan metode pembelajaran *Think Pair and Share*; (b) peneliti

kurang maksimal memberikan motivasi kepada peserta didik; (c) peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi; (d) masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi; (e) suasana masih gaduh saat peserta didik sedang melakukan diskusi; (f) ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman lainnya; (g) pada waktu akan presentasi, terlihat ada beberapa peserta didik yang saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat belum percaya diri dan malu-malu; (h) pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang bertanya dengan temannya karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

4) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 1*) Peserta didik Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Post test siklus 1 terdiri dari soal 10 pilihan ganda, 5 isian, jawaban yang benar pilihan ganda dikalikan 1, dan isian dikalikan 2 dibagi 3 dikalikan 100 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah : $S = \frac{R}{N} \times 100$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Data Hasil Test (Post Test I) Siklus I

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APS	P	70	Tuntas
2	ADA	L	50	Tidak Tuntas
3	AMH	L	80	Tuntas
4	AOS	P	85	Tuntas
5	AAGA	L	90	Tuntas
6	BU	L	70	Tuntas
7	FDC	L	60	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Post tes siklus I

Bersambung ...

Lanjutan ...

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
8	MMNS	L	70	Tuntas
9	MAD	P	90	Tuntas
10	MRNF	L	80	Tuntas
11	MNA	L	80	Tuntas
12	NU	P	70	Tuntas
13	NS	L	80	Tuntas
14	NDR	P	50	Tidak Tuntas
15	RMN	L	60	Tidak Tuntas
16	PKM	L	60	Tidak Tuntas
17	RKM	L	70	Tuntas
18	SFA	P	80	Tuntas
19	SA	P	80	Tuntas
20	SYPP	L	60	Tidak Tuntas
21	VABS	P	80	Tuntas
22	VDH	P	60	Tidak Tuntas
23	WKH	P	60	Tidak Tuntas
24	YAEPP	L	70	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1705	
Rata-rata			71,04	
Jumlah siswa peserta test			24	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			16	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			8	
Jumlah siswa yang tidak ikut test			-	
Ketuntasan Belajar			66,66%	

Sumber : Data Hasil Post Test I

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 71,04 yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 54,13. Dari data tersebut dapat

diketahui bahwa jumlah dari 24 peserta didik yang melakukan *post test* 1, diketahui 16 peserta didik atau 66,66% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 8 peserta didik atau 33,33% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.¹

Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$(P) = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

$$(P) = \frac{16}{24} \times 100\% = 66,66\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 43,48% (*pre test*) menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 66,66% (*post test* siklus I). Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil

¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis . . .* hal 101

belajar peserta didik kelas V MI Sanan Pakel
Tulungagung

d) Refleksi I

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 54,13 meningkat menjadi 71,04. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 66,66% angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- 2) Peserta didik masih kurang aktif dalam kerja kelompok.
- 3) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdepat untuk menentukan siapa yang akan ke depan.

- 4) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.
- 5) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang berdiskusi dengan temannya, mencoba membuka buku /mecontek.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (a) peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran Fiqih; (b) peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya ada beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan; (c) peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain: (a) peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS); (b) peneliti harus bisa menjelaskan materi

dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari; (c) peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran; (d) meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Beberapa poin-poin masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu, peserta didik mengemukakan pendapat, waktu akan presentasi masih ada beberapa peserta didik yang saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju kedepan, suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik. Hal itu semua terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran Fiqih. Uraian diatas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian

ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Fiqih peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus I ini dengan cara menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

NO.	Siklus I	Siklus II
1	Dari hasil post test siklus I terlihat bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya.	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan menyampaikan materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3	Diskusi sudah berjalan lancar tetapi masih ada peserta didik yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti emotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil diskusi.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil diskusi.
5	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal post test.	Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar dapat percaya diri dengan kemampuan.

Tahap selanjutnya setelah peneliti melakukan refleksi kegiatan siklus I, peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas V yaitu Ibu Sujinah. Dari hasil konsultasi, guru mata pelajaran memberikan persetujuan untuk melakukan perbaikan/melanjutkan pada siklus selanjutnya.

2. Paparan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan *post test* II. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni : (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran; (2) Menentukan tujuan pembelajaran; (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).; (4) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang berisi inti dari materi; (5) Menyusun lembar kerja kelompok yang akan

dibagikan kepada peserta didik; (6) Menyusun lembar soal *post test* II yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2; (7) Menyusun lembar pedoman observasi guru dan peserta didik serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes; (8) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu Fiqih kelas V dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

(1) Pertemuan I

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2017 pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, peserta didik masih belum terbiasa melakukan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Terlihat juga peserta didik masih kebingungan, serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi pengertian, hukum, syarat kurban, wadu, dan hewan yang diperbolehkan. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh peserta didik. Pada soal atau pertanyaan tentang pengertian, hukum, syarat kurban, wadu, dan hewan yang diperbolehkan hampir semua peserta didik mampu untuk menjawab, namun untuk soal/ pertanyaan yang berkaitan dengan materi menjelaskan aturan pembagian hewan kurban, doa kurban dan sunah-sunah kurban sebagian besar peserta didik masih banyak yang keliru. Rincian kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pembagian daging kurban, doa kurban, dan sunah-sunah kurban. Kemudian

memotifasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yang bertujuan agar peserta didik selalu mengingat pembelajaran sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi pembagian daging kurban, doa kurban, dan sunah-sunah kurban. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan peserta didik, yaitu:

- P : anak-anak dari hasil jawaban kalian kemarin ternyata kebanyakan dari kalian masih belum begitu paham tentang pembagian daging kurban, doa kurban dan sunah-sunah kurban, ya?
- S : Iya bu, saya masih bingung dengan pembagian daging kurban, antara unta, kerbau, sapi dan kambing.
- P : iya, ada yang lain yang masih belum paham ?
- S : ada bu, saya juga masih belum paham sepenuhnya tentang doa berkorban, apa mungkin saya tidak hafal.
- P : ya sudah sekarang ibu akan menjelaskan dan mengulang materi sebelumnya.
- S : iya, Bu...

Dan seterusnya

Setelah peneliti selesai berdialog dengan peserta didik, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan diharapkan dapat berdiskusi secara aktif dengan pasangannya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Setelah peserta didik merasa sangat paham tentang model pembelajaran ini, peneliti kembali memberikan suatu permasalahan seputar pembagian daging kurban, doa kurban dan sunah-sunah kurban.

Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat secara individu (*think*). Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi dirasa cukup, peneliti meminta peserta didik berpasangan (*Pair*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran dari mereka masing-masing. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman satu kelas (*share*). Pada waktu

mempresentasikan ke depan kelas, ternyata banyak peningkatan. Semua kelompok saling berebutan untuk mempresentasikannya. Setelah masing-masing pasangan mempresentasikan di depan kelas, peneliti meminta semua peserta didik yang duduk dibangku memberi tepuk tangan kepada peserta didik yang sudah mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang ketentuan kurban. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* II sehingga peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan kembali bahwa *post test* siklus II ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *post test* I. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan hamdalah serta salam dan tidak lupa memberi motivasi kepada peserta didik agar tidak bosan untuk mencari ilmu dan belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga ditempat yang lain.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2017, jam 07.08.10 WIB, yang sudah disepakati dengan guru mata pelajaran dan wali kelas V MI Sanan Pakel. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 orang yaitu guru mapel dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi peserta didik dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan Inti

Peneliti bersama-sama peserta didik mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak kesulitan saat mengerjakan *post test* II. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan *post test* II berisi 15 soal pilihan ganda 10 dan 5 isin yang singkat yang dimana memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan *post test* II ini peserta didik diberikan waktu selama 30 menit. Peserta didik mengerjakan *post test* II secara individu dan peneliti mengingatkan bahwa peserta didik harus percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya

tidak usah mencontek ataupun berdiskusi dengan teman satu bangkunya. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat peserta didik mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal. Setelah peserta didik selesai mengerjakan *post test* II peneliti meminta peserta didik menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapat nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk maju kedepan kelas, dan peneliti memberikan hadiah dan tepuk tangan dari peneliti maupun teman-temannya.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan penelitian telah selesai karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75 % dari jumlah peserta didik satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah serta salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu guru mapel dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahapeserta didik) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Sujinah seperti pada siklus 1.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas se harian	5	Semua
	2. Menyampaikan Tujuan	5	Semua
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	Semua
	4. Memotivasi peserta didik	5	Semua
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	Semua
Inti	1. Meminta peserta didik memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	B,c,d
	2. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja (Think)	4	A,b,c
	3. Meminta siswa untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja (Pair)	4	A,b,c
	4. Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja (Share)	4	A,c,d
	5. Membantu kelancaran diskusi	4	A,d,c
Akhir	1. Melakukan Evaluasi	4	A,b,c
	2. Mengakiri pembelajaran	5	semua
Jumlah Skor		54	
Skor Maksimal		60	
Taraf Keberhasilan		90	
Kriteria Keberhasilan		Sangat Baik	

Sumber : Data Observasi Peneliti Siklus II

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu: **sangat baik**

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,6-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 78,33% (**baik**), sedangkan siklus 2 adalah 90% (**sangat baik**)

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik
Siklus II**

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas seharian	5	Semua
	1. Memperhatikan Tujuan	4	A,b,c
	2. Memperhatikan materi dan pentingnya materi	4	A,c,d
	3. Memahami prasyarat siswa	4	
	4. Keterlibatan pembangkitan pengetahuan prasarat	4	A,b,c
	1. Siswa memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	A,d,c
Inti	2. Memahami lembar kerja (Think)	4	A,c,b
	3. Siswa berpasangan bekerja sesuai dengan lembar kerja siswa (Pair)	5	Semua
	4. Pasangan kelompok melaporkan hasil jawaban kelompok (Share)	4	A,b,c
	5. Menyajian pertanyaan	4	A.c,d

Bersambung ...

Lanjutan ...

Pengamatan			
Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	5	Semua
	2. Mengakiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		57	
Skor Maksimal		60	
Taraf Keberhasilan		86,66	
Kriteria Keberhasilan		Sangat Baik	

Sumber : Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 80% (**baik**), sedangkan siklus 2 adalah 86,66% (**sangat baik**).

(2) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta didik Setelah Pembelajaran

Selain hasil observasi yang telah ada, peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal yang penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa

pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2017 setelah siklus II selesai dan data post test sudah teridentifikasi.

Cuplikan Wawancara Peneliti dengan Pengamat

Peneliti : bagaimana bu kegiatan pembelajaran tadi?

Observer I : Iya, sudah bagus bu, sudah sesuai dengan rencana, peserta didik juga sudah lebih aktif, nilai mereka sudah banyak yang di atas KKM.

Peneliti : tapi masih ada 1 peserta didik yang belum tuntas bu.

Observer I : 1 peserta didik itu memang lemah bu, lebih harus telaten dan juga perlu bimbingan khusus.

Observer II : benar bu, pada saat pembelajaran peserta didik tersebut terlihat diam, minder, dan

tidak bisa menyesuaikan dengan teman yang lainnya.

Dan seterusnya

Wawancara dengan peserta didik

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan peserta didik Anwar (A), Siti (S), dan Melia (M). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 21 Januari 2017.

Peneliti : bagaimana tadi pagi saat pembelajaran Fiqih kalian memahami materi dan suka atau tidak dengan pembelajarannya?

(D), (I), (B): faham bu, dan suka?

Peneliti : beneran, kalian faham?

(D) : iya bu, saya juga senang.

(I) : saya faham dengan penjelasannya

(B) : kalau saya juga faham bu, saya juga senang sekali nilai saya bisa bagus.

Peneliti : alhamdulillah kalau begitu, tapi kalian harus tetap belajar ya, dan jangan membeda-bedakan teman, semua teman itu sama.

(D), (I), (B): iya bu.

Dan seterusnya...

Dari wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran Fiqih. Setiap peserta didik mengalami perubahan yang berbeda-beda, namun demikian mereka berusaha memahami dan menyukai Fiqih yang awalnya dianggap pelajaran yang membosankan bagi sebagian peserta didik. Ini terbukti dari 24 peserta didik hanya 1 yang tidak tuntas belajar.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) penjelasan tentang penggunaan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran sudah dipahami; (b) pemberian motivasi kepada peserta didik sudah bagus; (c) pemberian materi sudah dapat dipahami oleh peserta didik; (d) peserta didik sudah terlihat aktif dalam berkelompok; (e) peserta didik sudah terbiasa dengan pasangan kelompoknya sehingga sudah lancar dalam berkomunikasi satu sama lain; (f) peserta didik yang belum paham terlihat berani dalam bertanya; (g) pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah siap dan percaya diri untuk maju kedepan; (h) pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada peserta didik yang mencontek karena mereka sudah percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(4) Data Hasil Test Akhir (*post test II*) Siklus II

Setelah melaksanakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pertemuan pertama, maka

pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Post test siklus II dengan soal 10 pilihan ganda, 5 isian, jawaban yang benar pilihan ganda dikalikan 1, dan isian dikali 2 bagi 3 dan dikalikan 100 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Data Hasil test (*post test II*) Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APS	P	95	Tuntas
2	ADA	L	80	Tuntas
3	AMH	L	85	Tuntas
4	AOS	P	90	Tuntas

Bersambung...

Lanjutan ...

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
5	AAGA	L	90	Tuntas
6	BU	L	95	Tuntas
7	FDC	L	75	Tuntas
8	MMNS	L	75	Tuntas
9	MAD	P	95	Tuntas
10	MRNF	L	90	Tuntas
11	MNA	L	85	Tuntas
12	NU	P	90	Tuntas
13	NS	L	90	Tuntas
14	NDR	P	60	Tidak Tuntas
15	RMN	L	75	Tuntas
16	PKM	L	80	Tuntas
17	RKM	L	80	Tuntas
18	SFA	P	95	Tuntas
19	SA	P	90	Tuntas
20	SYPP	L	90	Tuntas
21	VABS	P	80	Tuntas
22	VDH	P	75	Tuntas
23	WKH	P	80	Tuntas
24	YAEPP	L	85	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			2025	
Rata-rata			84,37	
Jumlah siswa peserta test			24	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			1	
Jumlah siswa yang tidak ikut test			-	
ketuntasan belajar			95,83 %	

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus

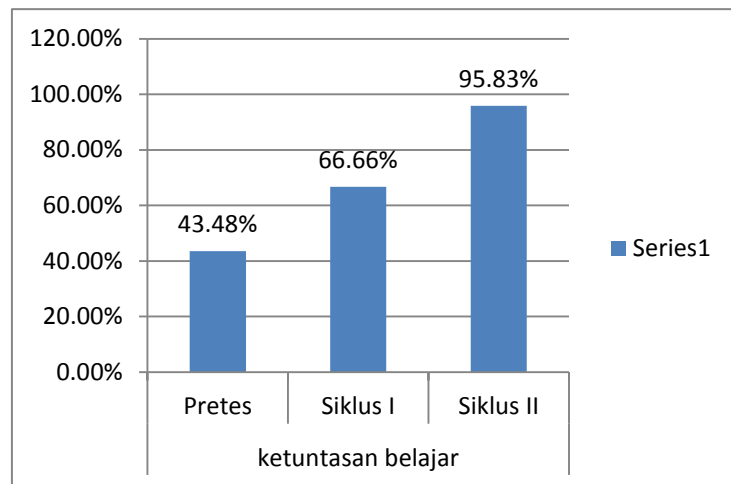
II yaitu 84,37 yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I sebelumnya yaitu 71,04.

Dari data hasil tes itu juga diperoleh 23 peserta didik telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 1 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{24} \times 100\% = 95,83\%$$

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 66,66% (*post test* siklus I) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 95,83% (*post test* siklus II). Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.12 Peningkatan Ketuntasan Belajar**d) Refleksi II**

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 66,66% (*post test* siklus I) menjadi 95,83% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan metode pembelajaran *think pair and share* dalam pembelajaran Fiqih dengan materi ketentuan kurban.
- b. Peserta didik lebih aktif dalam berkelompok. Mereka saling bekerjasama dalam menuntaskan permasalahan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran fiqih tidak lagi membosankan.
- d. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- e. Dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), peserta didik lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya penggunaan media belajar berupa gambar yang menarik minat peserta didik.
- f. Pembelajaran Fiqih yang menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini mengajarkan peserta didik untuk

menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

- g. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung

Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan ketentuan kurban di MI Sanan Pakel Tulungagung. Dengan menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran fiqih peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 06 januarai 2017 dan hari Sabtu tanggal 13 Januari 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 januari 2017 dan hari Sabtu 21 januari 2017. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I.

Dari analisa hasil *pre test*, hasil tes menunjukkan peserta didik belum mampu menguasai materi dan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran fiqih. Terutama dalam memahami materi ketentuan kurban. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi: mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memotivasi peserta didik dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi kepada peserta didik. Kemudian peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta peserta didik untuk menyelesaikannya tetapi sebelum mereka menjawab, mereka harus memikirkan terlebih dahulu (*think*). Setelah waktu dirasa sudah cukup, peserta didik diminta untuk mencari pasangan dengan maksud untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama (*pair*). waktu yang diberikan untuk diskusi sudah selesai dan peneliti meminta masing-

masing pasangan untuk mempresentasikan didepan kelas (*share*). Karena pasangan kelompok berjumlah 12 pasang, peneliti meminta 4 kelompok untuk mempresentasikannya dan waktu yang diberikan sudah cukup dan peneliti mengakhiri kegiatan presentasi. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam tidak lupa juga peneliti memberikan motivasi agar peserta didik tidak bosan untuk mencari ilmu dengan belajar.

Pertemuan kedua peneliti memberikan *post test* secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) diatas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang diperkenalkan oleh Frank Lyman. Pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi menyampaikan inti materi, berfikir tentang materi/permasalahan, berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya dan mengambil kesimpulan.

Implementasi metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan dilaksanakan dengan baik, serta memberi perbaikan positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Misalnya peserta didik aktif mengikuti pembelajaran fiqih dikelas, peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik adalah peserta didik merasa senang belajar menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), karena mereka dapat memahami permasalahan sendiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan teman dan membagikan jawaban dengan teman-teman yang lain. Proses inilah yang membuat mereka senang, karena mereka lebih bisa bersosialisasi dengan yang lain.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Peserta didik meningkatkan daya pikir (*think*), lebih dahulu sebelum masuk kedalam kelompok berpasangan (*pair*), kemudian berbagi kedalam kelompok (*share*). Setiap peserta didik diberi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dan bersama-sama mencari solusinya.

2. Hasil Belajar I Peserta didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya presentasi keberhasilan peserta didik dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* dan dilihat hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai terlihat masih sangat rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru.

Penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas, peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Peserta didik juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika peserta didik diminta untuk berdiskusi dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memperhatikan dan memahaminya serta mereka dapat menghargai pendapat dari temannya. Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik adalah peserta didik merasa senang belajar Fiqih dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), karena ada 3 macam nilai positif yang diterima peserta didik yakni yang pertama, dengan diberikan suatu permasalahan atau soal dari guru peserta didik dapat belajar mandiri memecahkan permasalahan tersebut, yang kedua peserta didik menjadi pandai bersosialisasi dengan teman-temannya untuk berdiskusi, dan yang ketiga pada kegiatan mempresentasikan hasil kerjanya, peserta didik lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Dengan 3 langkah kegiatan itulah peserta didik lebih mudah dalam memahami materi serta pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama tersimpan dalam memori otaknya dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan ceramah saja. Selain itu dengan belajar kelompok dan diskusi peserta didik bisa saling membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga kesenjangan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah dapat berkurang.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			Pre test	Post Test I	Post Test II	
1	APS	P	70	70	95	Meningkat
2	ADA	L	30	50	80	Meningkat
3	AMH	L	70	80	85	Meningkat
4	AOS	P	70	85	90	Meningkat
5	AAGA	L	80	90	90	Meningkat
6	BU	L	70	70	95	Meningkat
7	FDC	L	40	60	75	Meningkat
8	MMNS	L	40	70	75	Meningkat
9	MAD	P	60	90	95	Meningkat
10	MRNF	L	60	80	90	Meningkat
11	MNA	L	70	80	85	Meningkat
12	NU	P	50	70	90	Meningkat
13	NS	L	-	80	90	Meningkat
14	NDR	P	40	50	60	Meningkat
15	RMN	L	40	60	75	Meningkat
16	PKM	L	30	60	80	Meningkat
17	RKM	L	70	70	80	Meningkat
18	SFA	P	70	80	95	Meningkat
19	SA	P	70	80	90	Meningkat
20	SYPP	L	30	60	90	Meningkat
21	VABS	P	40	80	80	Meningkat
22	VDH	P	35	60	75	Meningkat
23	WKH	P	40	60	80	Meningkat
24	YAEPP	L	70	70	85	Meningkat

Bersambung ...

Lanjutan ...

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			Pre Tes	Post Test I	Post Test II	
Jumlah skor yang diperoleh			1245	1705	2025	Meningkat
Rata-rata			54,13	71,04	84,37	
Jumlah siswa peserta test			23	24	24	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			10	16	23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			13	8	1	
jumlah siswa yang tidak mengikuti test			1	-	-	
ketuntasan belajar			43,48 %	66,66 %	95,83 %	

Sumber : Hasil rekapitulasi nilai tes hasil belajar peserta didik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 54,13 (*pre test*), meningkat menjadi 71,04 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 84,37 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 23 peserta didik yang mengikuti tes, ada 10 peserta didik yang tuntas belajar dan 13 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 43,48% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 16 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta

didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 66,66%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 23 peserta didik yang tuntas belajar dan 1 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 95,83%.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Rata-rata Hasil Dan Ketuntasan Belajar Peserta didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar peserta didik	71,04	86,46	15,92
Ketuntasan hasil belajar peserta didik	66,66%	95,83%	29,17%

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI MI Sanan Pakel Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.